


## Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN Nglawak Kertosono

Tiara Nur'aini<sup>1\*</sup>, Parham Taufik<sup>2</sup>, A.Noer Chalifah Ramadhany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Makassar, Jl. AP. Pettarani Makassar, Sulawesi Selatan

E-mail: [tiara.nur'aini@unm.ac.id](mailto:tiara.nur'aini@unm.ac.id)

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.858>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 26 May 2025

#### Kata Kunci:

Karakter, Disiplin dan Kerja Keras, Mata Pelajaran Ekonomi

#### Keywords:

Character, Discipline and Hard Work, Economics Subject

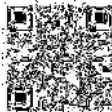
### ABSTRACT

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM (sumber daya manusia) di Indonesia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan usia masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orangtua mendidik anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penanaman karakter disiplin dan kerja keras dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di MAN Nglawak Kertosono. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Adapun metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi, dan dokumentasi. Penanaman karakter di MAN Nglawak Kertosono khususnya pada pembelajaran ekonomi ketika kegiatan belajar mengajar guru menyisipkan karakter-karakter yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode yang digunakan selama proses belajar berlangsung.

*The character of the nation is an important aspect of the quality of human resources (HR) in Indonesia because the quality of the nation's character determines the progress of a nation. A high-quality character needs to be formed and nurtured from an early age. Early childhood is a critical period for the formation of a person's character. According to Freud, the failure to instill good personality traits at an early age will shape a problematic personality in adulthood. The success of parents in educating their children to overcome personality conflicts in early childhood is crucial to the child's success in social life in adulthood. The purpose of this research is to examine the instillation of discipline and hard work in the learning process of economics subjects at MAN Nglawak Kertosono. This research uses a descriptive qualitative approach, which involves written or spoken words from individuals and observed behaviors. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The instillation of character at MAN Nglawak Kertosono, particularly in economics learning, is when the teacher incorporates characters relevant to the material being studied and the methods used during the teaching and learning process.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Tiara Nur'aini, et al (2025). Penanaman Karakter Disiplin dan Kerja Keras dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di MAN Nglawak Kertosono, 3(4) 2231-2237. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.858>

### PENDAHULUAN

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM (sumber daya manusia) di Indonesia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan usia masa kritis bagi

pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orangtua mendidik anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak (Masnur, 2011).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Rumusan yang termaktub dalam undang-undang ini menjadi bukti bahwa karakter, berkaitan erat dengan martabat dan peradaban bangsa dalam mengawal kemajuan dan perkembangan.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental seseorang yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah*, *nature*) dan lingkungan (*sosialisasi pendidikan*, *nurture*). Potensi karakter yang baik dimiliki manusia sebelum dilahirkan, tetapi potensi-potensi tersebut harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya dan dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggungjawab. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara sederhana pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (*hati*, *pikir*, *rasa* dan *karsa*, serta *raga*) untuk menghadapi masa depan. Pendidikan sudah sejak lama disadari dan dimaknai sebagai wahana berlangsungnya pembelajaran. Disini terjadi belajar dan mengajar yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter dari setiap peserta didik. Dalam makna yang lebih luas pendidikan merupakan setiap tindakan atau pengalaman yang memberikan efek formatif pada pikiran, karakter atau kepada kecakapan fisik seseorang (Samani Muchlas dan Hariyanto, 2012).

Barangkali tidak banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebetulnya hanya menyiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang ke perguruan tinggi atau potensi akademik (*ukuran IQ tinggi*) saja. Hal ini terlihat dari bobot mata pelajaran yang diarahkan pada pengembangan dimensi akademik siswa yang sering hanya diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (*kemampuan bahasa*, *menghafal*, *abstraksi* atau *ukuran IQ*). Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan. Berdasarkan teori Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk, potensi akademik hanyalah sebagian saja dari potensi-potensi lainnya (Masnur, 2011).

Saat ini masyarakat banyak sekali yang melanggar lalu lintas yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan, hal ini bisa bermula dari kurangnya disiplin pada diri sendiri. Para pelajar tidak disiplin atau sering melanggar peraturan-peraturan yang berlaku, baik di sekolah maupun di lingkungannya. Para pelajar jarang untuk mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh gurunya (*pendidik*) lebih suka bermain HP atau mencari contekan sehingga mereka terkesan malas untuk mengerjakan tugas atau tidak mau bekerja keras..

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter adalah individu yang membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan seriap akibat dari keputusannya (Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, 2011).

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM (*sumber daya manusia*) di Indonesia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan usia masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orangtua mendidik anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya kelak (Muslich, Masnur, 2011).

Ketika peneliti melakukan observasi, karakter disiplin dan kerja keras ditanamkan ketika kegiatan upacara bendera. Waka kurikulum memberikan keterangan bahwa karakter disiplin mulai ditanamkan ketika siswa akan masuk gerbang sekolah, baginsiswa yang terlambat masuk sekolah

meraka akan mendapatkan hukuman. Hukumannya berupa menulis ayat Al-Qur'an atau hafalan surat-surat pendek.

## **METODE**

### ***Pendekatan Penelitian***

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy, 2002).

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang lamiahdimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snaowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2009).

### **Latar Penelitian**

Peneliti menetapkan lokasi untuk penelitian adalah MAN Nglawak Kertosono. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena lokasi penelitian merupakan sekolah yang terkenal ketat dengan peraturan-peraturan sekolahnya dan sudah menerapkan pedidikan karakter di lingkungan sekolah baik pada saat proses belajar, mengajar, ekstra kurikuler, maupun kegiatan lainnya.

### **Data dan Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara) dan pengamatan (obeservasi)bdengan objek penelitian yaitu guru bagian kurikulum dan guru kelas atau guru mata pelajaran Ekonomi kelas XI di MAN Nglawak Kertosono.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip, dan jurnal. Data sekunder pada penelitian ini adalah data arsip dan hasil dokumentasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Memperoleh data yang akurat sangat diperlukan pada penelitian, oleh sebab itu diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan secara cepat dan tepat sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **1. Teknik wawancara**

Teknik wawancara dalam bentuk lisan perlu dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat. Pada teknik wawancara peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Pada wawancara terstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat dan tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan wawancara.

Pada penelitian ini, peneliti me-wawancarai waka kurikulum dan guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas XI.

#### **2. Teknik observasi**

Metode observasi merupakan metode yang menggunakan pengamatan dan pencatatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diselidiki. Peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar.

#### **3. Teknik dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Saat pelaksanaan teknik dokumentasi peneiti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Pada penelitian ini peneliti meliht dokumen RPP dan silabus yang dibuat oleh guru yang berhubungan dengan penanaman karakter.

### **Teknik Analisis Data**

Supaya penyajian dan pengelompokan data lebih sistematis, maka hasil data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teknik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis data serta tujuan dalam penelitian. Data yang bersifat kualitatif digunakan dengan teknik analisa deskriptif secara logis.

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar, sedangkan Bogdan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut (Lexy J Moleng, 2002).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila penelitian mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekamkan data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan (*field note*), harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing daya yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

#### 2. Penarikan kesimpulan dan diverifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan dan eneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarik kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Apabila proses siklus interaktif ini berjalan dengan berkelanjutan dan baik maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskripsi sebagai aporan penelitian (Iskandar, 2009).

### **Teknik pengecekan keabsahan data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dari sumber lainnya. Denzim membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengertian karakter menurut pusat bahasa Depdiknas adalah adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat tabiat, temperamen dan watak, sedangkan pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina, kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Arina , Rustam, Winda, 2024).

Penanaman karakter terhadap siswa pada saat pembelajaran bukanlah tugas yang ringan bagi guru mata pelajaran karena tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis tetapi dituntut agar siswa bisa mempunyai karakter yang lebih baik setelah diadakannya pembelajaran.

Menguatkan arti penting Pendidikan karakter (Thomas Lickona, 2012) menyebutkan setidaknya ada tujuh alasan mengapa character education harus diberikan kepada warga negara sejak dini, yaitu;

1. Pendidikan karakter cara paling baik untuk memastikan para murid memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam hidupnya.
2. Pendidikan ini dapat membantu meningkatkan prestasi akademik anak didik.
3. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain.
4. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di dalam masyarakat yang majemuk.
5. Sebagai upaya mengatasi akar masalah moral-sosial, seperti ketidakjujuran, ketidaksopanan, kekerasan, etos kerja rendah, dan lain-lain.
6. Merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku individu sebelum masuk ke dunia kerja/ usaha.
7. Sebagai cara untuk mengajarkan nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja suatu peradaban.

Karakter seseorang bisa dibentuk. Akan tetapi, pembentukan karakter tidak mudah dan membutuhkan proses. Proses pembentukan karakter meliputi proses mengetahui, memikirkan, melakukan, dan membiasakan. beberapa teori/ pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis proses pembentukan karakter ini di antaranya:

1. Pendekatan Kognitif Pendekatan kognitif menekankan pada proses-proses mental yang terlibat dalam mengetahui bagaimana kita mengarahkan perhatian, mempersiapkan, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Pandangan para psikolog kognitif, menyatkan bahwa otak menjadi tempat yang mengandung “pikiran” di mana kemungkinan proses-proses mental individu terjadi. Proses-proses tersebut di antaranya: Mengingat, Mengambil keputusan, Merencanakan, dan Menentukan tujuan
2. Pendekatan Teori Psikologi Behavioristik Pembentukan tingkah laku berdasarkankan pada pendekatan behavioristik ini menekankan mengenai respon perilaku yang dapat diamati dan merupakan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, pendekatan ini dapat diukur karena dapat dilihat dari perilaku atau interaksi dengan lingkungannya. Ganjaran dan hukuman menentukan perilaku.
3. Pendekatan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Pendekatan teori belajar sosial lebih ditekankan pada perlunya conditioning (pembiasaan merespon) dan imitation (peniruan). Pendekatan belajar sosial menekankan pentingnya penelitian empiris dalam mempelajari perkembangan anak-anak. Dalam teori belajar sosial atau social learning theory disebutkan bahwa: Manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, sehingga mereka bukan semata-mata budak yang menjadi obyek pengaruh lingkungan. Sifat kausal atau sebab akibat bukan dimiliki sendirian oleh lingkungan, karena orang dan lingkungan saling memengaruhi; Aspek-aspek fungsi kepribadian melibatkan interaksi orang tersebut dengan orang lain.

***Penanaman karakter disiplin dan kerja keras dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN Nglawak Kertosono***

Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada anak untuk memahami peraturan sehingga anak dapat mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Peraturan merupakan sesuatu hal yang ada didalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaannya memang masih butuh untuk diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram apabila hidup teratur, sebagai contoh peraturan tentang maka, shalat, puasa, masuk sekolah sampai waktu bermainnya (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009).

Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Sehubungan dengan itu, disiplin diri dibangun dari asimilasi dan pennggabungan nilai-nilai moral untuk diinternalisasi oleh subjek didik sebagai dasar-dasar untuk mengarahkan perilakunya. Cara mengupayakan hal itu yaitu orangtua dituntut untuk memiliki keterampilan pedagogis dan proses pembelajaran pada tataran tertinggi.

Benhard menyatakan bahwa tujuan disiplin diri adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik. Hal ini terdapat perbedaan yang fundamental antara keluarga di barat dengan keluarga di Indonesia dalam mengupayakan anak untuk memiliki dasar-dasar dan mengembangkan disiplin diri (Imam Ahmad Ibnu Nizar, 2009).

Dibalik keteraturan dan keterarahan hidup manusia terdapat kedamaian, keberhasilan, dan kebahagiaan yang merupakan dambaan setiap insan. Sepanjang hidupnya, manusia membutuhkan susana yang aman dan harmonis. Kebutuhan dan harapan akan keadaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk berdisiplin diri. Setiap manusia merupakan makhluk sosial dan individual, maka manfaat disiplin diri dirasakan oleh probadi yang bersangkutan maupun orang-orang disekitarnya (Dolet, 2003).

Ketika seseorang sudah mempunyai disiplin yang baik dalam hidupnya, hendaknya seseorang tersebut juga mempunyai karakter kerja keras. Sebuah kedisiplinan tidak akan membuahkan hasil yang optimal apabila tidak dibarengi dengan upaya kerja keras (Akhmad Muhaimin, 2011).

Kerja keras merupakan sebuah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambata dalam rangka menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Karakter kerja keras harus dikembangkan semenjak anak didik berada di bangku sekolah. Pada menemukan kesulitan ketika belajar, anak bisa bekerja keras serta sungguh-sungguh untuk mengatasi kesulitan yang ada atau tidak mudah menyerah (Akhmad, 2011).

Nilai karakter kerja keras adalah bahwa dalam bekerja kita harus mempunyai sifat mampu kerja untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai. Mereka dapat memnanfaatkan waktu secara optimal, sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak serta kesulitan yang dihadapi. Nilai karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh bagi siswa dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Nilai karakter kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, namun lebih mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungannya (Muslih, 2011).

Penanaman karakter secara terintegrasi didalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Kesimpulannya adalah kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku (Kementerian pendidikan nasional, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran ekonomi bahwa penanaman karakter disiplin dan kerja keras dalam pembelajaran mempunyai beberapa cara, yaitu:

1. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menyisipkan karakter-karakter yang sesuai dengan materi yang dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Seperti dalam pelajaran ekonomi pada pembahasan “bagaimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya” yaitu dengan cara bekerja keras untuk mendapatkan uang agar bisa memenuhi kebutuhannya serta disiplin diri agar bisa mendaptkan pekerjaan tetap.
2. Metode yang digunakan pada saat proses belajar. Guru menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan serta disisipkan karakter-karakter yang sesuai. Contoh metode pembelajaran yang sesuai untuk penanaman karakter adalah metode pembelajaran kooperatif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang penanaman karakter disiplin dan kerja keras dalam pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter disiplin dan kerja keras di sekolah diperlukan terutama pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Guru menyisipkan karakter-karakter yang sesuai dengan materi yang dipelajari dan metode pembelajaran kooperatif yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Peneliti berterimakasih kepada kepala MAN Nglawak Kertosono karena sudah diijinkan untuk penelititan di MAN Nglawak Kertosono, selain itu kepada waka kesiswaan karena telah mejelaskan bagaimana cara guru di MAN Nglawak Kertosono

menanamkan pendidikan karakter kepada para siswa dan yang terakhir kepada guru mata pelajaran ekonomi karena sudah mau memabntu proses penelitian di MAN Nglawak Kertosono.

#### **REFERENSI**

- Akhmad Muhaimin, Azzet. 2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Ibnu Nizar, Imam Ahmad. 2009. membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini. Jogjakarta: DIVA Press
- Iskandar. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatid dan Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada Press
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengamatan Pusat Kurikulum
- Lickona, Thomas. 2012 Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggungjawab. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, J. Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Mutidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Muthe Arina Deggan, Pakphan Rustam, Sari Winda. 2024. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Mamiyai Al Ittihadiyah Medan Area. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 2 (1) 131-145
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shochib, Moh. 1998. Pola Asuh Orangtua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan. PT. Gramedia: Jakarta
- Unaradjan, Dolet. 2003. manajemen Disiplin. Jakarta: PT. Grasindo